

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja atau *adolensence* berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Masa remaja adalah masa rentang usia 10 sampai 19 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan fisik maupun psikologi (Wirenviona, 2020:1). Pada proses tersebut remaja mengalami banyak pertumbuhan dan perubahan, pada remaja putri biasanya ditunjukkan dengan munculnya beberapa ciri genital sekunder, antara lain tumbuhnya rambut di areaewanitaan dan di bawah ketiak, pembesaran lingkarpinggul, menstruasi, mengencangnya ukuran payudara, kulit halus dan lebih emosional. Sangat penting bagi remaja untuk menyadari perubahan yang terjadi pada setiap tahap kehidupan, dan hendaknya remaja dapat menerima kondisi fisik dan merawat serta menjaganya (Oktalia, 2022:1)

Ciri seks sekunder pada remaja perempuan di antaranya pinggul dan pantat membesar, kulit lebih halus, serta tinggi dan berat badan bertambah. Selain itu, perkembangan payudara sudah dimulai biasanya paling usia 8-10 tahun. Kelenjar keringat aktif ditandai keringat bertambah banyak. Rambut pada ketiak dan alat kelamin juga mulai tumbuh, sedangkan ciri seks sekunder pada remaja laki laki umumnya dikenali dari perubahan pada suara atau suara menjadi berat, tumbuh jakun, serta tinggi dan berat badan bertambah. Rambut

pada ketiak, alat kelamin, dada dan wajah mulai tumbuh. Pundak dan dada bertambah besar dan bidang. Selain itu, kelenjar keringat aktif ditandai dengan keringat yang bertambah banyak. Pada alat reproduksi, penis dan buah zakar membesar (Wirenviona, 2020:4)

Pubertas remaja ditandai dengan pertama kali (menarche) muncul pada usia 12-13 tahun. Dominannya estrogen pada permulaan menstruasi sangat penting karena menyebabkan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan tanda seks sekunder. Itu sebabnya pada permulaan perdarahan sering tidak teratur karena bentuk menstruasinya anovulator (tanpa pelepasan telur). Baru setelah umur wanita mencapai remaja sekitar 17 tahun, menstruasi teratur dengan interval 26 hari. Pada proses menstruasi dengan ovulasi (terjadi pelepasan telur), hormon estrogen yang dikeluarkan makin meningkat yang menyebabkan lapisan dalam rahim mengalami pertumbuhan dan perkembangan (fase proliferasi). Oleh karena terjadinya kematian dari korpus luteum, hormon estrogen berkurang yang menyebabkan ransangan untuk pengeluaran FSH sehingga siklus yang berhubungan dengan hipotalamus-hipofise-indung telur berulang lagi. Siklus menstruasi pada wanita tidak sama, dengan variasi normal antara 28-35 hari. Oleh karena korpus luteum mempunyai umur sekitar 8-10 hari, dapat dihitung terdapat pergeseran dari ovulasi (pelepasan telur) yang mempengaruhi perhitungan minggu subur (Manuaba, 2009:55).

Pengetahuan remaja dapat mempengaruhi sikap terhadap menstruasi dapat berbeda pada setiap masyarakat, dipengaruhi oleh pengetahuan tentang

menstruasi. Banyak masyarakat yang memandang wanita sebagai orang yang terkontaminasi atau tercemar saat *menstruasi* dan tidak mengikutsertakan mereka dalam kegiatan masyarakat karena takut ikut tercemar. Ritual pembersihan di akhir menstruasi dianjurkan pada beberapa masyarakat. Namun masyarakat lain menganggap *menstruasi* sebagai fungsi tubuh normal dan tidak menghukum atau menghalangi wanita saat mereka mengalaminya (Sinaga, dkk. 2017:34).

Masa menstruasi menyebabkan rasa nyeri, terutama pada awal menstruasi. Akan tetapi tidak semua perempuan mengalami kadar nyeri yang sama. Ada wanita yang merasakan sangat sakit sampai menyebabkan sakit kepala yang berkepanjangan, demam tinggi, atau bahkan pingsan, maka sebaiknya diwaspadai ada gangguan kesehatan yang lebih serius dan perlu pertolongan dokter. Tetapi ada yang hanya dipakai tidur saja sudah sembuh dan ada yang tidak terasa sama sekali (Sinaga, dkk. 2017:161).

Menjaga kebersihan selama menstruasi dapat dilakukan dengan *hygiene genitalia* saat menstruasi sering diabaikan, padahal kebersihan organ reproduksi saat menstruasi merupakan masalah penting yang berhubungan langsung dengan kesehatan tubuh mereka, karena menstruasi adalah hal yang harus mereka hadapi setiap bulannya (Astarani, 2016). Sari (2012) mengungkapkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh tingkat pengetahuan relatif rendah dan usia relatif muda, yang diamsusikan tidak memiliki risiko terkena penyakit yang dapat menyerang alat reproduksi (Mahfoudh, 2018).

Masalah yang akan timbul jika tidak menjaga kebersihan adalah bisa keputihan, keadaan keputihan sering hadir bersamaan dengan kondisi keputihan. Namun, pada dasarnya kondisi keputihan terjadi oleh 2 kategori. Keputihan dapat timbul dari berbagai keadaan, yaitu secara fisiologis/normal dan secara patologis. Kondisi yang dimaksud dengan keputihan fisiologis adalah keputihan yang normal terjadi akibat perubahan hormonal, seperti menjelang atau setelah menstruasi, stres, kehamilan, dan pemakaian kontrasepsi. Sementara keadaan keputihan patologis adalah keputihan yang timbul akibat kondisi medis tertentu dengan penyebab tersering adalah akibat infeksi parasit/ jamur/bakteri. Dengan demikian jelas, bahwa keluarnya cairan vagina setelah periode menstruasi merupakan hal yang wajar ditemukan. Selama cairan tersebut tampak bening (tidak berwarna), tidak berbau, tidak banyak, dan tidak menimbulkan keluhan seperti rasa gatal atau terbakar pada kemaluan, maka Anda tidak perlu merasa khawatir.

Negara Indonesia merupakan negara iklim panas dan lembab, sehingga wanita Indonesia lebih rentan mengalami gangguan reproduksi. Menurut WHO, di Indonesia 75% wanita pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya dan 45% di antaranya mungkin mengalami keputihan dua kali atau lebih (Ningrum and Susyanti, 2018). Remaja putri memiliki risiko mengalami berbagai macam gangguan reproduksi terlebih saat dalam fase menstruasi, kurangnya perhatian terhadap *hygiene genitalia* saat menstruasi terutama di daerah organ kewanitaan dapat menyebabkan infeksi pada saluran reproduksi.

Berdasarkan wawancara beberapa beberapa siswi yang saya lakukan di SMP Negeri 4 Satu Atap Kabun pada 20 November 2022, dari 10 siswi yang diberikan pernyataan secara langsung seputar menstruasi, terdapat 4 siswi yang sudah mengalami menstruasi dan mengatakan bahwa saat menstruasi tidak memperhatikan kebersihan alat reproduksinya dengan baik, bahkan ada yang mengatakan saat menstruasi mereka jarang mengganti pembalut kecuali sudah merasa tidak nyaman. dari siswi tersebut juga ada yang merasakan nyeri perut saat hari pertama haid. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruasi dengan Sikap Remaja Putri Menghadapi Menstruasi di SMP Negeri 4 Satu Atap Kabun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi dengan Sikap Remaja Putri Menghadapi Menstruasi di SMP Negeri 4 Satu Atap Kabun Tahun 2023?’’

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi dengan Sikap Remaja Putri Menghadapi Menstruasi di SMP Negeri 4 Satu Atap Kabun Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a) Diketuainya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi di SMP Negeri 4 Satu Atap Kabun Tahun 2023.
- b) Diketuainya distribusi frekuensi sikap remaja putri tentang menstruasi di SMP Negeri 4 Satu Atap Kabun Tahun 2023.
- c) Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan sikap menghadapi menstruasi pada remaja putri tentang menstruasi di SMP Negeri 4 Satu Atap Kabun Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Prodi SI Kebidanan

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi mengenai hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan sikap menghadapi menstruasi pada remaja putri tentang menstruasi di SMP Negeri 4 Satu Atap Kabun Tahun 2023.

2. Bagi Responden

Menambah wawasan tentang pengetahuan tentang menstruasi dalam upaya menghadapi menstruasi serta mampu mengaplikasikan kesehatan reproduksi dalam bentuk perilaku.

3. Bagi Peneliti

Sebagai wahana menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melakukan penelitian kesehatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan data baru yang relevan terkait dengan

Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruasi dengan Sikap Remaja Putri
Menghadapi Menstruasi di SMP Negeri 4 Satu Atap Kabun Tahun 2023.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian, Desain, Teknik Sampling, Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Hubungan Tingkat Pengetahuan Menstruasi dengan Kecemasan Menarche pada Siswi Kelas V dan VI SD N 1 Jetis Yogyakarta	Peneliti: Shilfia Ulfa Utami Tahun: 2017 Tempat Penelitian: SD N 1 Jetis Yogyakarta Desain: <i>survey analitik total sampling</i> Teknik Sampling: <i>total sampling</i> Hasil: Hasil uji statistik <i>Kendall Tau</i> dengan nilai P sebesar 0,037 ($p < 0.05$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan dalam menghadapi <i>menarche</i> .	Desain penelitian, dan tempat penelitian berbeda

2	Faktor	yang Ada hubungan antara pengetahuan, Metode
	berhubungan	dengan sikap, peran tenaga kesehatan, penelitian, waktu
	perilaku	personal peran guru, sumber informasi, dan dan tempat
	<i>hygiene</i>	saat menstruasi budaya dengan perilaku personal penelitian
	pada santriwati di MTs	<i>hygiene</i> saat menstruasi pada
	Pondok Pesantren Darul	santriwati di MTs Pondok Pasentren
	Hikmah Kota Pekanbaru	Darul Hikmah Kota Pekanbaru

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Tinjauan Teori

1. Remaja

a. Pengertian

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) yaitu periode usia antara 10 sampai 19 tahun, sedangkan perserikatan bangsa bangsa (PBB) menyebut kaum muda (*youth*) untuk usia antara 15 tahun sampai 24 tahun. sementara itu menurut *the health resources dan services administrations guidelines* amerika serikat, rentang usia remaja adalah 10-21 tahun dan terbagi menjadi tiga tahap, yakni remaja awal (10-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun).

Masa remaja adalah masa yang penting dalam perjalanan setiap kehidupan manusia. Golongan umur ini penting karena menjadi jembatan antara masa anak-anak yang bebas menuju masa dewasa yang menuntut tanggung jawab (Sari, 2021:9).

b. Aspek Pertumbuhan Remaja

Fungsi fisiologis dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan gizi. Faktor lingkungan dapat memberi pengaruh yang kuat lebih mempercepat perubahan. Perubahan dipengaruhi oleh dua organ penting, yaitu : hipotalamus dan hipofisis. Ketika kedua organ ini bekerja, ada tiga kelenjar yang dirangsang, yaitu: kelenjar gondok,

kelenjar anak ginjal, dan kelenjar organ reproduksi. Ketiga kelenjar tersebut akan saling bekerja sama dan berinteraksi dengan faktor genetik maupun lingkungan (Sari, 2021:10).

c. Aspek Perkembangan Remaja

Terdapat dua konsep perkembangan remaja, yaitu *nature* dan *nurture*. Konsep *nature* mengungkapkan bahwa remaja adalah masa badai dan tekanan. Periode perkembangan ini individu banyak mengalami gejolak dan tekanan karena perubahan yang terjadi pada dirinya. Konsep *nurture* menyatakan tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan tersebut. Hal ini tergantung pada pola asuh dan lingkungan dimana remaja tinggal (Sari, 2021:10).

2. Menstruasi

a. Pengertian

Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan perdarahan terjadi setiap bulannya kecuali pada saat hamil (Yuliyani, 2022:26). Menstruasi atau haid adalah proses peluruhan dinding rahim akibat tidak dibuahnya sel telur (Ani dkk, 2022:106). Menstruasi adalah perdarahan pervaginam berkala yang terjadi dengan pelepasan dinding rahim (Manuaba, 2020:152)

Menstruasi adalah proses alamiah yang terjadi pada perempuan. Menstruasi merupakan perdarahan yang teratur dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah berfungsi matang, Siklus ini

melibatkan beberapa tahap yang dikendalikan oleh interaksi hormon yang dikeluarkan hipotalamus, kelenjar dibawah otak dan indung telur. Secara klinik, pengertian menstruasi berdasarkan tiga hal. Pertama, siklus menstruasi yaitu jarak antara hari pertama dengan hari pertama menstruasi berikutnya. Kedua, lamanya menstruasi yaitu jarak hari pertama menstruasi sampai perdarahan menstruasi berhenti. Ketiga, jumlah atau volume darah yang keluar selama satu kali menstruasi. Siklus haid normal biasanya 28 hari, berlangsung 3-7 hari dengan panjang siklus dapat berkisar dari 21 sampai 35 hari, dengan jumlah darah selama menstruasi berlangsung tidak melebihi 80 ml atau ganti pembalut 2-3 kali sehari (Yuliyani dkk, 2022:25).

b. Proses Terjadinya Menstruasi

Haid atau menstruasi adalah proses alamiah yang dialami oleh setiap wanita normal. Pada masa ini, hormon khas perempuan, estrogen dan progesteron meningkat sangat pesat. Hormon ini memiliki fungsi utama dalam system reproduksi untuk memerintahkan otak melakukan berbagai macam perubahan seperti kapan mulai dan kapan stop haid. Nah, ketika seseorang wanita telah mengalami haid, itu berarti organ reproduksinya telah berfungsi. Organ utama yang berperan di sini adalah kedua ovarium (indung telur), kiri dan kanan. Ovarium ini memproduksi dan menyimpan ovum (sel telur) yang berjumlah sekitar 200.000-400.000 pada masing-masing ovarium (Azzam, 2012:4).

c. Siklus Menstruasi

Siklus menstruasi adalah waktu hari pertama menstruasi sampai datangnya menstruasi periode berikutnya, sedangkan panjang siklus menstruasi adalah jarak antara tanggal mulainya menstruasi yang lalu dan mulainya menstruasi berikutnya. Siklus menstruasi pada wanita normalnya berkisar 21-35 hari dan hanya 10-15% yang memiliki siklus menstruasi 28 hari dengan lama menstruasi 3-5 hari, ada yang mencapai 7-8 hari. (Puspita dkk, 2022:44).

d. Fase Menstruasi

Menurut (Sinaga, 2017:27-28). Fase menstruasi terdiri dari fisiologis menstruasi dan faktor yang mempengaruhi:

a. Fisiologis Menstruasi

1) Stadium menstruasi

Stadium ini berlangsung selama 3-7 hari. Pada saat itu, endometrium (selaput rahim) dilepaskan sehingga timbul perdarahan.

2) Stasion Proliforasi

Stadium ini berlangsung pada 7-9 hari. Dimulai sejak berhentinya darah menstruasi sampai hari ke 14. Setelah menstruasi berakhir, dimulailah fase proliferasi di mana terjadi pertumbuhan dari desidua fungsionalis yang mempersiapkan rahim untuk perlekatan janin. Pada fase ini endometrium tumbuh kembali. Antara hari ke-

12 sampai 14 dapat terjadi pelepasan sel telur dari indung telur (disebut ovulasi).

3) Stadium sekresi

Stadium sekresi berlangsung 11 hari. Masa sekresi adalah masa sesudah terjadinya ovulasi. Hormon progesteron dikeluarkan dan mempengaruhi pertumbuhan endometrium untuk membuat kondisi rahim siap untuk *implantasi* (perlekatan janin ke rahim).

4) Stadium premenstruasi

Stadium yang berlangsung selama 3 hari. Ada infiltrasi sel-sel darah putih, bisa sel bulat. Stroma mengalami disintegrasi dengan hilangnya cairan dan secret sehingga akan terjadi kolaps dari kelenjar dan arteri. Pada saat ini terjadi vasokonstriksi, kemudian pembuluh darah itu berelaksasi dan akhirnya pecah.

b. Faktor yang mempengaruhi menstruasi

1) Faktor hormon

Hormon yang mempengaruhi terjadinya haid pada wanita yaitu *Folicle Stimulating Hormone* (FSH) yang dikeluarkan oleh hipofisis, estrogen yang dihasilkan oleh ovarium, *Luteinizing Hormone* (LH) yang dihasilkan oleh hipofisis, serta progesterone yang dihasilkan oleh ovarium.

2) Faktor enzim

Enzim hidrolitik yang terdapat dalam endometrium merusak sel yang berperan dalam sintesis protein, yang mengganggu

metabolisme sehingga mengakibatkan regresi endometrium dan perdarahan.

3) Faktor vascular

Saat fase proliferasi, terjadi pembentukan sistem vaskularisasi dalam lapisan fungsional endometrium. Pada pertumbuhan endometrium ikut tumbuh pula arteri, vena, dan hubungan di antara keduanya. Dengan regresi endometrium, timbul statis dalam vena serta saluran-saluran yang menghubungkannya dengan arteri, dan akhirnya terjadi nekrosis dan perdarahan dengan pembentukan hematoma, baik dari arteri maupun vena.

4) Faktor prostaglandin

Endometrium mengandung prostaglandin E₂ dan F₂. Dengan adanya desintegrasi endometrium, prostaglandin terlepas dan menyebabkan kontraksi myometrium sebagai suatu faktor untuk membatasi perdarahan pada haid (Yuliyani, 2022:30).

e. Sindrom sebelum datang bulan (*pre-menstruasi syndrome*)

Beberapa saat sebelum mulai menstruasi wanita biasanya akan mengalami rasa tidak enak atau merasakan gejala menurut (Puspita dkk 2022:46) .

1) Keram Perut (*dysmenorrhea*)

2) Nyeri payudara

3) Perasaan malas bergerak, badan menjadi lemas, serta mudah merasa lelah.

- 4) Nafsu makan meningkat dan suka makan makanan yang rasa asam.
- 5) Emosi menjadi labil, biasanya perempuan mudah uring-uringan, sensitif dan perasaan negatif lainnya.
- 6) pingsan
- 7) Pinggul terasa pegal
- 8) insomnia
- 9) Sakit kepala dan kelelahan
- 10) Berat badan bertambah

f. Cara penanggulangan

Cara penanggulangan gangguan atau keluhan sebelum atau selama menstruasi menurut (Azzam, 2012:30).

1. Kurangi konsumsi garam
2. Coba hindari kafein
3. Perbanyak
4. Perbanyak minum air putih
5. Perbanyak tidur. Kurang tidur dapat menyebabkan kelelahan sehingga lebih sensitive terhadap rasa sakit.

Untuk mengatasi nyeri perut saat menstruasi dapat dilakukan cara seperti berikut :

- 1) Usap perut bagian bawah untuk mengurangi ketegangan otot perut

- 2) Isi sebuah botol dengan air panas dan letakkan di perut bagian bawah atau bisa dipergunakan kain tebal/handuk yang sudah dibasahi dengan air panas.
- 3) Minum air teh yang terbuat dari daun raspberry kemudian dicampur jahe.
- 4) Tetap menjalankan aktivitas seperti biasa.
- 5) Coba untuk berolah raga atau berjalan.
- 6) Minum obat anti nyeri/sakit yang ringan seperti ibuprofen
- 7) Bila sangat nyeri dan perdarahan yang banyak dan semua usaha di atas tidak menolong perlu konsultasi dengan ahli (Sallika NS, 2010:73).

g. Perawatan diri selama menstruasi

- 1) Pergunakan pembalut untuk menampung darah menstruasi yang keluar dari vagina selama menstruasi.
- 2) Pembalut diganti paling sedikit 2 kali sehari atau tergantung keadaan.
- 3) Cucilah alat kelamin bagian luar dengan air dan sabun paling sedikit 1 kali sehari atau lebih baik setiap ada keperluan ke belakang untuk mencuci noda darah yang tertinggal (Sallika NS, 2010:78).

3. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan dalam pengertian lain adalah berbagai gejala yang diterima dan diperoleh manusia melalui indrawi (Priutami, 2019:9).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

a) Pendidikan

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak.

b) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

c) Usia

Dengan bertambahnya usia seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri dari 4 kategori perubahan, yaitu : perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri lama, dan timbulkan ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa (Rini. dkk, 2021 :10)

c. Klasifikasi Pengetahuan

Pengetahuan yaitu bahwa sebelum orang menghadapi perilaku baru dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yaitu :

a. *Awareness* (kesadaran)

Dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus.

b. *Interest* (ketertarikan)

Dimana subyek tertarik terhadap stimulus atau objek tertentu.

c. *Evaluation* (evaluasi)

Menimbang terhadap yang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.

d. *Trial* (percobaan)

Dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

e. *Adoption* (adopsi)

Dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus (Sari, 2021:27-28).

d. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, pengetahuan tersebut mempunyai enam tingkatan yaitu (Adiputra, 2021:4)

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah faham akan objek atau materi tersebut harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Aplikation*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari atas situasi atau kondisi real (sebenarnya).

Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek. Penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

e. Penilaian Pengetahuan

Pengetahuan dinilai dengan membedakan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Dinyatakan baik apabila seseorang

mampu menjawab dengan benar 75-100% dari jumlah pertanyaan. Dinyatakan cukup apabila seseorang mampu menjawab dengan benar 56-75% dari jumlah pertanyaan, sedangkan dinyatakan kurang apabila seseorang mampu menjawab dengan benar 56% dari jumlah pertanyaan. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui pengisian angket atau wawancara tentang materi yang akan diukur pada subjek penelitian atau yang biasa disebut responden (Sari, 2021:31).

4. Sikap

a. Pengertian

Sikap adalah ungkapan perasaan seseorang tentang suatu hal yang berhubungan dengan kondisi sehat atau sakit dan faktor risiko yang berhubungan dengan kondisi kesehatan individu (Kartini dkk, 2022:24).

b. Tingkat Sikap

Menurut (Kartini dkk 2022:28), menjelaskan bahwa sikap memiliki beberapa tingkatan yaitu sebagai berikut :

1) Menerima (*Receiving*)

Tingkat ini menunjukkan adanya rasa ingin dan perhatian terhadap respon yang diberikan objek tertentu.

2) Merespon (*responding*)

Merespon berarti menunjukkan jawaban dari pernyataan yang diberikan, penyelesaian dan pengerjaan tugasnya tanpa

memperlihatkan salah atau benar. Pada tingkatan ini individu menerima ide yang diberikan.

3) Menghargai (*valuing*)

Menghargai berarti sikap toleransi sesama umat manusia untuk memecahkan suatu masalah agar tidak saling bermusuhan atau merugikan satu sama lain.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab adalah tingkatan yang tertinggi dari sikap yang mampu mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang menjadi pilihannya.

c. Sifat Sikap

Sifat sikap di bagi menjadi dua (Kartini dkk, 2022:27)

a) Positif

Merupakan sikap yang menyenangkan, menghormati orang lain, tidak memaksakan kehendak dan mengharapkan hal yang baik terjadi.

b) Negatif

Merupakan sikap yang menunjukkan penolakan, menghindari, menjauhi serta tidak menyukai sesuatu.

d. Ciri-Ciri Sikap

Ciri sikap antara lain yaitu :

- a) Sikap bukanlah suatu bawaan lahir seseorang, tetapi merupakan hasil pembentukan dari perkembangan diri seseorang yang berhubungan dengan suatu objek.
- b) Sikap dapat berubah dan mudah dipelajari dan berubah-ubah, oleh karena itu sikap dapat berubah bila terdapat keadaan dan syarat tertentu yang memudahkan sikap seseorang pada orang itu sendiri.
- c) Sikap merupakan penggabungan dari beberapa objek saling berhubungan dan dapat didefinisikan secara jelas.
- d) Objek pada sikap merupakan sekumpulan hal-hal tertentu yang berhubungan dengan objek yang sama (Kartini dkk, 2022:26).

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- a) Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi merupakan awal dibentuknya sikap. Agar sikap terbentuk, pengalaman pribadi diharapkan memberi kesan yang baik terutama yang berhubungan dengan emosional individu.

- b) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Sikap individu dipengaruhi oleh orang lain yang penting dalam hidupnya. Adanya pengaruh ini maka sikap individu akan searah dengan sikap orang lain yang dianggap penting.

c) Pengaruh kebudayaan

Budaya memberi warna terbentuknya sikap individu di masyarakat.

Budaya memberi warna warni pada pengalaman hidup masyarakat asuhannya.

d) Media massa

Media massa mempengaruhi sikap seseorang. Media massa dapat berbentuk berita yang dimuat dalam radio, media komunikasi, surat kabar. Sikap penulis berita dalam menerbitkan berita akan mempengaruhi sikap pembacanya.

e) Lembaga pendidikan dan agama

Lembaga pendidikan dan agama berpengaruh pada sikap seseorang.

Pesan moral dari lembaga pendidikan dan agama berpengaruh pada kepercayaan orang lain sehingga mempengaruhi terbentuknya sikap individu.

f) Faktor emosional

Faktor emosional berpengaruh pada pembentukan sikap. Faktor emosional berfungsi sebagai media penyalur stress untuk pembentukan ego (Kartini dkk, 2022:29).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Menstruasi Dengan Kesiapan Menarche Siswi di SDN 38 Kota Bengkulu. Diambil menggunakan teknik *total sampling*, besar subjek 18 responden dengan pengetahuan baik sebagian besar dengan kesiapan menarche kategori siap (66,7%), dari 34 responden dengan pengetahuan cukup lebih dari setengahnya dengan kategori kesiapan

menarche tidak siap (58,8%) dan dari 38 responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar responden dengan kesiapan menarche kategori tidak siap (71,1%). Hasil uji statistik $p=0,027 < 0,05$ artinya ada hubungan pengetahuan menstruasi dan kesiapan menarche siswi di SDN 38 kota Bengkulu (Sari, 2021:46)

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, adalah penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif analitik. Judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruasi dengan Sikap Remaja Putri Menghadapi Menstruasi di SMP Negeri 4 Stu Atap Kabun. Subjek penelitian adalah semua remaja putri kelas kelas I, II & III. Teknik analisa data menggunakan korelasi *chi square*.

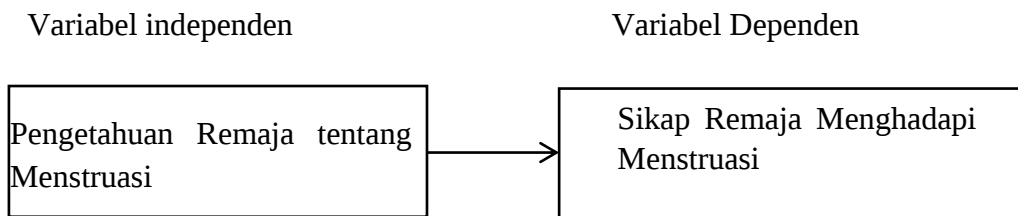
B. Kerangka Konsep

a. Pengertian

Kerangka konsep/kerangka berfikir merupakan dasar pemikiran yang dasar dirumuskan berdasarkan fakta, observasi dan tujuan pustaka menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Kerangka konsep yang baik yaitu apabila dapat mengidentifikasi variabel penting sesuai dengan permasalahan penelitian secara rasional mampu menjelaskan keterkaitan antar variabel (Notoatmodjo, 2010:83).

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka konsep sebagai berikut:

Gambar2.1. Kerangka Konsep



C. Hipotesis Penelitian

Ha : Ada hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi di SMP Negeri 4 Satu Atap Kabun..

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

penelitian melalui pengujian hipotesis yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan sikap menghadapi menstruasi di SMP Negeri 4 Satu Atap Kabun.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah menggunakan desain *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan variabel sekaligus pada satu saat tertentu saja (Notoatmodjo, 2018:86).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan di lakukan di SMP Negeri 4 Satu Atap Kabun desa Koto Ranah Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret-Aril 2023 di wilayah kerja Puskesmas Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

C. Populasi, Sampel dan Tehknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Siyoto, 2015:63). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri SMP Negeri 4 Satu Atap Kabun, berjumlah 29 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2010:115). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling yaitu semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini yaitu seluruh remaja putri SMP Negeri 4 Satu Atap Kabun, berjumlah 29 orang.

3. Tehknik Sampling

Teknik pengambilan sampel merupakan suatu teknik yang fungsinya untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan total sampling dimana semua anggota dijadikan sebagai sampel (Siyoto, 2015:64).

D. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Defenisi operasional disusun dalam bentuk matrik, yang berisi

nama variabel, deskripsi, alat ukur, hasil ukur, dan skala ukur yang digunakan (nominal, ordinal, interval, dan rasio). Definisi operasional dibuat untuk memindahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data. Menghindarkan perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel (Notoatmodjo, 2010:85).

Tabel 3.1. Definisi Operasional variabel dependen dan independen

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Variabel independen					
1	Pengetahuan remaja putri tentang menstruasi	Segala sesuatu yang diketahui oleh siswi tentang menstruasi dan cara penanganannya.	Kusioner	1. Baik : jika responden mendapatkan skor besar dari >75% 2. Kurang : jika responden mendapat skor kurang dari <75%	Ordinal
Variabel dependen					
2	Sikap remaja putri menghadapi hasil	Pernyataan diri responden dari proses	Kuisisioner	1= Negatif Jika skor < mean 2= Positif Jika	Ordinal

menstruasi	berpikir berupa :	skor $\geq$ mean
	sangat tidak	
	setuju (STS),	
	tidak setuju (TS),	
	ragu-ragu (RR),	
	setuju (S), dan	
	sangat setuju (SS)	

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner berupa pertanyaan yang telah disediakan yang akan dibagikan kepada siswi dan dijawab dengan menggunakan tanda tertentu seperti ($\checkmark$) pada jawaban yang sudah disediakan.

F. Metode Pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden.

G. Metode Pengelolah Data

Data yang telah dikumpulkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan kemudian dimasukkan ke dalam tabel dan diolah dengan menggunakan komputer melalui beberapa tahap yaitu:

1. *Editing* (Pemeriksaan)

Tahap *editing* peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kriteria penelitian. Tahapan editing dilakukan peneliti dengan cara memeriksa jawaban responden apakah sudah lengkap atau belum apabila jawaban belum lengkap peneliti menanyakan kembali jawaban yang dipilih responden setelah semua jawaban telah lengkap peneliti mengumpulkan dalam satu berkas

2. *Coding* (Pengkodean)

Merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data bilangan dengan memberikan kode – kode setiap variabel dengan maksud untuk mempermudah pengolahan data. Tabulating Yaitu mentabulasi data berdasarkan kelompok data yang telah di tentukan ke dalam master tabel. Setelah data dikelompokkan sesuai dengan prosedurnya masing – masing dilakukan tabulasi sesuai kebutuhan terhadap variabel penelitian.

3. *Entry*

Yaitu memasukan data yang sudah di lakukan editing dan coding tersebut ke dalam komputer yaitu untuk memastikan apakah semua data sudah siap di analisis.

4. *Procesing*

Yaitu data yang telaj diperiksa dan melewati pengkodean, selanjutnyadi proses agar dapat dianalisa dengan memasukkan data format pengumpulan data ke komputer dengan bantuan SPSS. Data telah dibuat ke dalam master

tabel selanjutnya diperiksa dan dimasukkan ke dalam lembar kerja SPSS untuk dilakukan proses analisa data.

5. *Clearing*

Yaitu mengecek data kembali data yang diproses apakah kesalahan atau tidak pada masing – masing variabel yang sudah diproses hingga dapat diperbaiki dan dinilai (Notoatmodjo, 2018:176).

H. Analisa Data

Analisa yang digunakan peneliti yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti (Lusiana *et al.* 2015). Penelitian ini dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel dependen (sikap remaja putri menghadapi menstruasi dan distribusi frekuensi variabel independent (pengetahuan remaja putri tentang menstruasi). Adapun teknik penghitungan dalam analisis univariat adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Jumlah kejadian pada responden

n : jumlah seluruh responden

1. Pengetahuan diukur dengan 10 pertanyaan jika 1 pertanyaan dijawab dengan benar diberi skor = 1, jika salah diberi skor = 0. selanjutnya penelitian di katagorikan dengan mengacu pada prinsip pengukuran yaitu:
 - b. Baik: jika jawaban benar responden 75%-100%
 - c. Cukup : jika jawaban benar reponden <75%
2. sikap diukur dengan 10 pertanyaan jika 1 pertanyaan dijawab dengan sangat tidak setuju diberi skor = 1, jika tidak setuju = 2, jika kurang setuju diberi skor = 3, jika setuju diberi skor = 4 , dan jika sangat setuju diberi skor =5.

Skor perhitungan :

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

Rumus Index :

$$\text{Index} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

3. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan ada atau tidak hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan analisis *Chi-square* pada batas kemaknaan perhitungan statistik p value (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai $p < p \text{ value}$ (0,05) dikatakan H_0 ditolak H_a diterima, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikansi.

I. Etika Penelitian

Penelitian yang menggunakan objek manusia memiliki kebebasan dalam menentukan dirinya, maka peneliti harus memahami hak dasar manusia (Adiputra, 2021:50). Masalah etika yang harus diperhatikan dalam penelitian antara lain :

- a. Dalam mengambil karya orang lain selalu mencantumkan nama dan sumbernya
- b. Mengaplikasikan *informed consent* yang dilakukan sebelum penelitian dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Informasi seperti partisipasi pasien, tujuan dilakukan tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi dan lain-lain harus ada dalamnya.
- c. Tidak mencantumkan nama (*anonymity*) responden pada lembar observasi. Hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disampaikan.
- d. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti (*confidentiality*).